

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN  
BACA TULIS AL QURAN PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3  
CILELES KABUPATEN LEBAK**

**Rasikin**

Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Syekh Manshur Pandeglang  
[rasikin18@gmail.com](mailto:rasikin18@gmail.com)

**Siti Jubaedah**

Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Syekh Manshur Pandeglang  
[jubaedah@gmail.com](mailto:jubaedah@gmail.com)

**Siti Ahdawiyah**

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Syekh Manshur Pandeglang  
[ahdawiyah@gmail.com](mailto:ahdawiyah@gmail.com)

**Abstract**

This research was conducted at Cileles Public Middle School 3, Lebak Regency in 2019. This research is a type of qualitative research based on data in the field and supporting documents. This study also contains data from interviews with Al-Qur'an reading and writing teachers, documentation and results of observations that the author conducted at SMP Negeri 3 Cileles, Lebak Regency. While the data collection method used in this study are: interview method, observation method and documentation method.

Based on the results of the study it can be seen that the efforts made by the teacher in improving the quality of students' reading and writing of the Qur'an are: 1) adding hours of study for 2 hours per week with the Iqro Quran program, 2) using appropriate methods according to the level of student ability including the habituation method (drill), 3) applying appropriate media to learning to read and write the Koran, 4) finding and providing BTA materials and giving homework (PR), and 5) providing learning facilities and infrastructure.

**Keywords: Efforts of Islamic Religious Education teachers, Ability, Reading and Writing Al-Qur'an**

**Abstrak**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Cileles Kabupaten Lebak tahun 2019. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang berdasarkan data-data di lapangan dan dokumen-dokumen yang menunjang. Dalam penelitian ini juga berisi data dari wawancara dengan guru baca tulis Al-Qur'an, dokumentasi dan hasil observasi yang penulis lakukan di SMP negeri 3 Cileles Kabupaten Lebak. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an siswa adalah : 1) menambah jam pelajaran selama 2 jam pelajaran perminggu dengan program Iqro Quran, 2) menggunakan metode yang tepat sesuai dengan tingkat kemampuan siswa diantaranya merode pembiasaan (drill), 3) menerapkan media yang sesuai pada pembelajaran baca tulis Al Quran, 4) mencari dan menyediakan materi BTA dan memberikan tugas rumah (PR), dan 5) menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran.

**Kata kunci : Upaya guru Pendidikan Agama Islam, Kemampuan, Baca Tulis Al-Qur'an**

## PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Penerapan pendidikan agama sebagai mata pelajaran wajib di sekolah merupakan kebijakan yang sangat penting dalam pembangunan nasional Indonesia. Hal ini mengingat bangsa Indonesia merupakan bangsa yang berdasarkan Pancasila dan menjadikan agama sebagai unsur penting dalam pembangunan nasionalnya.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>1</sup> Kitab Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat manusia yang di dalamnya mengatur berbagai aspek kehidupan dan keselamatan manusia, baik di dunia maupun di akhirat.

Membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik, karena proses pembelajaran agama Islam itu sendiri bersumber dari Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah mukjizat terbesar bagi Nabi Muhammad. Selain sebagai sumber

kebahagiaan di dunia dan akhirat, al-Qur'an juga merupakan sumber ilmu pengetahuan yang tidak pernah mati. Jika dicermati, kebanyakan ilmu pengetahuan yang saat ini berkembang, sejatinya telah Allah tuliskan dalam al-Qur'an.<sup>2</sup>

Mengingat pentingnya peran Al-Qur'an bagi kehidupan manusia maka pengenalan Al-Qur'an mutlak diperlukan. Langkah pertama adalah harus pandai membacanya. Dengan perintah "iqro" (bacalah) yang terdapat pada surat Al-Alaq ayat 1-5. Artinya : *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakah. Dia telah Menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan Kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*<sup>3</sup>

Peningkatan kemampuan membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an adalah merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an. Tujuannya agar tercipta tujuan pendidikan Islam yaitu manusia yang beriman, bertaqwa,

---

<sup>2</sup> Kazuhana El Ratna Mida, "Al-Qur'an Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan" diakses dari <https://bersamadakwah.net/al-quran-sebagai-sumber-ilmu-pengetahuan/> pada tanggal 23 Maret 2029 pukul 17.00.

<sup>3</sup> Pemerintah Provinsi Banten, *Mushaf Al-Bantani dan Terjemahannya*, (Serang : MUI Prov. Banten, 2012), 598

---

<sup>1</sup> Ali Muhamad dkk., *Ilmu Aplikasi Pendidikan Bagian III Pendidikan Disiplin Ilmu*, (Jakarta : IMTIMA, 2007), 2.

berakhlak yang mulia serta terbentuknya generasi Qur'ani.

Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah Tajwid. Diturunkannya Al-Qur'an kepada Rosulullah SAW melalui perantara malaikat Jibril dengan bertajwid. Firman Allah dalam Q.S. Al Muzammil/73:4 yang berbunyi: *Artinya : Dan bacalah Al Quran itu dengan tartil.*<sup>4</sup>

Mengingat begitu pentingnya kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik, penanaman, pelatihan, dan pembinaan pendidikan agama Islam dalam hal ini pendidikan atau pelajaran baca tulis al-Qur'an merupakan tanggung jawab semua pihak dan berkewajiban untuk mewujudkan dan memajukan masyarakat yang mampu membaca dan menulis al-Qur'an. Memang di dalam kurikulum tercantum bahwa pendidikan agama Islam terdapat pada setiap jenjang pendidikan mulai tingkat dasar sampai tingkat tinggi, pendidikan agama tidak terabaikan.

SMP Negeri 3 Cileles sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di wilayah kabupaten Lebak, bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang berkarakter dan berakhlakul

karimah, bermoral, memiliki wawasan yang luas dan berkompetensi serta mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

Salah satu tolok ukur keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam disamping masalah akhlak adalah kemampuan membaca Al Quran. Kenyataannya hal ini sering menjadi masalah karena masih banyak peserta didik yang tidak mampu membaca Al Quran dengan baik. Kemudian Pendidikan Agama Islam dicap tidak berhasil dalam pembelajaran. Mengatasi masalah ini diperlukan upaya khusus diantaranya adalah melalui bimbingan khusus membaca Al Quran secara intensif melalui program khusus. Program khusus yang diselenggarakan SMP Negeri 3 Cileles Kabupaten Lebak dimerupakan upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al Quran peserta didik, adalah program Iqro Quran. Program ini dilaksanakan pada jam yang terpisah dari jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam satu kali tatap muka selama 2 (dua) jam pelajaran yang disisipkan pada jadwal intrakurikuler.

Hasil penelitian awal penulis di lapangan, saat berlangsung pembelajaran pendidikan agama Islam, sebagian besar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Namun, sebagian dari peserta didik masih membaca Al-

---

<sup>4</sup> Pemerintah Provinsi. Banten. *Mushaf Al-Bantani dan Terjemahannya*, (Serang : MUI Prov. Banten,2012), 574.

Qur'an secara terbata-bata. Dalam arti bahwa peserta didik belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Keadaan tersebut, yang menjadikan alasan peneliti sehingga mengadakan penelitian dan memilih judul penelitian ini adalah Guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 3 Cileles selalu berupaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al Quran pada peserta didiknya yang menjadikan tolak ukur keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam.

Berkaitan dengan masalah di atas, peneliti tertarik untuk mencoba memecahkan permasalahan tersebut. Cara yang dilakukan di dalam upaya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al Quran akan dituangkan dalam penelitian yang berjudul : "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Peserta Didik di SMP Negeri 3 Cileles Kabupaten Lebak".

#### KAJIAN TEORETIK

Ibn Khaldun yang dikutip Ramayulis menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam ada dua, yaitu (a) Tujuan Keagamaan : maksudnya ialah beramal untuk akhirat, sehingga ia menemui Tuhannya dan telah menemukan hak-hak Allah yang diwajibkan keatasnya,

(b) Tujuan ilmiah yang bersifat keduniaan, yaitu apa yang diungkapkan oleh pendidikan modern dengan tujuan kemanfaatan atau persiapan untuk hidup.<sup>5</sup> Di dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki oengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mandiri seta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Kata kemampuan berasal dari kata dasar mampu yang mendapat awalan ke dan akhiran an yang berarti kesungguhan, kecakapan, kekuatan.<sup>6</sup> Selanjutnya membaca dapat dipahami sebagai usaha mendapat sesuatu yang ingin diketahui, mempelajari sesuatu yang akan dilakukan, atau mendapat kesenangan atau pengalaman, atau melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dihati).<sup>7</sup>

<sup>5</sup> Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), 48

<sup>6</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 707.

<sup>7</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 83.

Tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik SMP Negeri 3 Cileles Kabupaten Lebak berbeda-beda. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, pada awal pembelajaran peserta didik dites satu persatu bacaannya. Setelah itu, baru dimasukkan ke dalam kelompok yang sesuai dengan kemampuannya.

Jadi kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang yang diperoleh dari pengalaman. Dengan demikian, kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan aktivitas dalam jangka waktu tertentu. Kemampuan membaca Al Quran bias siartikan dengan kecakapan seseorang dalam membaca Al Quran dengan kaidah tajwid.

Setelah siswa mampu membaca, kemudian siswa diarahkan untuk mampu menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Ada beberapa hadis Nabi yang memerintahkan untuk menulis Al-Qur'an. Kemampuan menulis peserta didik dapat dilihat dari bisa tidaknya mereka menyalin huruf-huruf dalam bahasa Arab (Al-Qur'an). Pengertian menulis dibagi kepada dua, yaitu menulis dengan cara imla' dan menulis dengan cara al-insya' atau mengarang. Menulis dianggap penting karena dapat memantapkan pelajaran membaca yang lalu dan bertujuan untuk

memberikan pengetahuan serta keterampilan menulis huruf-huruf dengan benar.

Pendidik memegang peranan penting dalam menumbuhkan bakat dan kemampuan peserta didik terutama membaca dan menulis Al-Qur'an. Pendidik menggunakan waktu yang teratur dan kontinyu agar mencapai hasil yang maksimal. Pada proses membaca Al-Qur'an tersebut mereka juga mendapatkan pemahaman tentang ilmu tajwid. membaca dengan makhraj, membaca dengan lagu/ tilawah, membaca dengan tartil.

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, bahwa upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al Quran peserta didik, SMP Negeri 3 Cileles Kabupaten Lebak menyelenggarakan program Iqro Quran selama 2 jam pelajaran yang disisipkan pada jadwal intrakurikuler. Metode pembelajarannya pun berbeda pada setiap kemampuan kelompoknya.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah bersifat kualitatif yaitu penelitian yang memberikan gambaran tentang stimulus dan kejadian faktual serta sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan antara

fenomena yang dimiliki untuk melakukan penelitian dasar.

Lokasi penelitian sekaligus objek penelitian ini dilakukan pada SMP Negeri 3 Cileles Kabupaten Lebak yang beralamat di Kampung Dukuh, Desa Parungkujang, Kecamatan Cileles, Kabupaten Lebak Provinsi Banten.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer dimaksudkan adalah sumber data yang langsung dari informan (subjek). Sedangkan data sekunder adalah data yang langsung di kumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama.

Analisis data dalam penelitian dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Melis and Humberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam

analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu: pertama. data Reduction (Reduksi data) merupakan proses berfikir sintesif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Sedangkan mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari. Kedua, data *Display* (penyajian data), penyajian data dapat dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data yang dilakukan oleh penulis yaitu data-data yang diperoleh dari SMP Negeri 3 Cileles Kabupaten Lebak.

Ketiga, *conclusion drawing/verification* merupakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>13</sup>

Dalam penelitian kualitatif aspek proses lebih ditekankan dari pada hanya sekedar hasil. Dalam proses analisis kualitatif terdapat tiga bagian

kegiatan utama yang saling berkaitan dan terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sedangkan analisisnya menggunakan analisis interaktif dari ketiga komponen utama tersebut.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah sejak awal akan tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara atau masalah bayangan dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi dan wawancara diperoleh data bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an diantaranya adalah:

Pertama. Memberikan motivasi kepada siswa dengan cara memberikan nasihat nasihat, tuntunan agar siswa terdorong untuk mau membaca Al-Qur'an dalam kesehariannya. Kedua. Pendekatan secara individual kepada siswa yang belum mampu dan mengalami kesulitan dalam belajar baca tulis Al-Qur'an pada kegiatan pelajaran tambahan Iqro Quran. Ketiga. Menumbuhkan minat

siswa dengan cara terus memberikan motivasi. Keempat. Penerapan metode yang efektif seperti metode drill (latihan) dan metode demonstrasi. Kelima. Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al Quran di SMP Negeri 3 Cileles Kabupaten Lebak. Dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Cileles bahwa metode yang digunakan Guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an Peserta Didik di SMP Negeri 3 Cileles adalah sebagai berikut:

Pertama, metode drill (latihan) yaitu peserta didik disuruh membaca dan melafalkan Al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan hukum bacaan sebagaimana yang telah dicontohkan oleh guru. Kedua, metode demonstrasi yaitu peserta didik disuruh praktik baca Al-Qur'an secara langsung baik secara individu maupun bersama-sama. Ketiga, metode uswah (pemberian contoh), yaitu guru memberikan contoh dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an, contoh pelafalan huruf-huruf dan bacaan Al-Qur'an serta kandungan dalam Al-Qur'an. Keempat, metode hafalan yaitu masing-masing siswa harus mampu menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dalam setiap pertemuan jam pelajaran Pendidikan

Agama Islam khususnya ayat yang terkaitdengan materi.

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Membaca Al-Qur'an bagi seorang muslim dinilai sebagai ibadah. Bahkan sebagian ulama berpendapat bahwa mempelajari Al-Qur'an hukumnya adalah wajib karena Al-Qur'an sebagai pedoman paling pokok bagi setiap muslim. Dalam agama Islam, melaksanakan pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an adalah amalan ibadah kepada Allah swt. Oleh karena itu, dalam pendidikan Islam juga sangat diperlukan adanya pendidikan dalam baca tulis Al-Qur'an, agar peserta didik memiliki kemampuan dalam membaca dan memahami firman Allah swt.tersebut.

Begitu pentingnya kegiatan membaca Al-Qur'an bagi kehidupan di dunia dan akhirat. Untuk itu perlu adanya upaya untuk peningkatan kemampuan dan pentingnya motivasi dalam membaca Al-Qur'an pada siswa. Hal ini dikarenakan pergaulan remaja saat ini tergolong bebas dan aktivitas keagamaan yang dilakukan semakin berkurang.

Oleh karena itu, dalam pendidikan di sekolah umum pun perlu adanya pengajaran tentang baca tulis Al-Qur'an, dimana pengajaran tersebut masuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan biasanya di sekolah umum jam

pelajaran PAI khususnya pengajaran tentang baca tulis Al-Qur'an lebih sedikit porsinya dibandingkan dengan sekolah yang berlabel agama. Maka tidak heran jika kebanyakan siswa dari tingkat SD sampai tingkat atas SMA/SMK bahkan di perguruan tinggi yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini bukan dikarenakan mereka tidak bisa sama sekali atau belum pernah belajar dalam membaca Al-Qur'an. namun krena kurangnya kesadaran, kurangnya motivasi, dan pembiasaan disri siswa dalam membaca Al-Qur'an sehingga berpengaruh pada kemampuan setiap individu dalam membaca Al-Qur'an.

Dalam hal ini peneliti mengadakan penelitian di SMP Negeri 3 Cileles Kabupaten Lebak untuk memperoleh data mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa. Dimana adanya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 3 Cileles ini dilatar belakangi oleh, Al-Qur'an merupakan kitab yang dijadikan sebagai pedoman dan tuntunan bagi setiap manusia sepanjang hidup di dunia. Karena Al-Qur'an merupakan kitab yang dijadikan sebagai pedoman sepanjang hidup, maka sebagai manusia kita harus memiliki kemampuan dalam baca tulis Al-Qur'an untuk bisa mempelajari, memahami serta mengamalkan isi dari Al-Qur'an.



Dari hasil observasi yang diperoleh, adanya pelaksanaan pengajaran baca tulis Al-Qur'an itu juga karena membaca Al-Qur'an merupakan amalan ibadah kepada Allah swt. Dimana dengan adanya pengajaran tersebut maka secara tidak langsung akan melatih siswa dalam beribadah kepada Allah swt melalui membaca Al-Qur'an. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di SMP Negeri 3 Cileles ini tidak terlepas dari pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu bahwa pelajaran baca tulis Al-Qur'an diajarkan ketika adanya KBM mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dimana materinya sesuai dengan kurikulum yang digunakan oleh sekolah tersebut. Selain dilaksanakan pada saat KBM, juga diadakan ekstra baca tulis Al-Qur'an (Iqro Quran) dimana pelaksanaannya disisipkan di jam intrakurikuler selama 2 jam pelajaran. Dan diadakannya membaca Al-Qur'an untuk memperingati hari-hari besar Islam seperti adanya perlombaan untuk membaca Al-Qur'an.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an itu perlu ditingkatkan kemampuan dalam membacanya, mengingat pembelajaran Al-Qur'an itu sangat penting. Dimana pembelajaran antara guru satu dengan guru yang lain itu berbeda-beda dalam mengajarkannya. Upaya-upaya yang dilakukan oleh masing-masing guru pun

berbeda-beda. Diantaranya adalah memberikan motivasi kepada siswa dengan catra memberikan nasihat-nasihat bahwa begitu pentingnya membaca Al-Qur'an, memberikan tuntunan agar siswa terlatih untu membaca Al-Qur'an, menumbuhkan minat siswa, pendekatan secara individual bagi siswa yang belum mampu, penerapan metode yang efektif seperti metode drill dan metode demonstrasi dan memberikan jam tambahan di luar jam pelajaran. Metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah metode drill/latihan, metode demonstrasi, metode uswah (pemberian contoh), dan metode hafalan.

Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat dari upaya-upaya tersebut. Faktor-faktor pendukung adalah adanya guru pendidikan agama Islam yang linier terhadap bidangnya, adanya motivasi dari guru dan orang tua, adanya kesadaran siswa, adanya pembelajaran yang dibimbing langsung oleh guru pendidikan agama Islam, dan sarana-prasarana yang mendukung seperti tersedianya Al-Qur'an dan peralatan yang digunakan, serta penerapan metode yang efektif. Sedangkan faktor-faktor penghambat adalah kurangnya kesadaran siswa, keterbatasan waktu dalam pembelajaran, sarana yang kurang, motivasi dan perhatian dari orang tua

yang kurang dan pengaruh dari lingkungan.

Perbedaan yang diperoleh dari sebelum dan sesudah adanya pembelajaran Al-Qur'an, yaitu dari anak yang belum mampu dalam baca tulis Al-Qur'an menjadi lancar dalam baca tulis Al-Qur'an. yang belum terbiasa dalam membaca Al-Qur'an menjadi terbiasa.

### **SIMPULAN**

Pembelajaran pendidikan agama Islam pada umumnya dirasa kurang walaupun sudah menggunakan kurikulum 2013 pada kelas VII, namun pada kelas VIII dan IX masih menggunakan KTSP. SMP Negeri 3 Cileles Kabupaten Lebak berupaya memberikan pembelajaran yang terbaik dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Selain itu SMP Negeri 3 Cileles juga menyelenggarakan program pelajaran tambahan Iqro Quran selama 2 jam pelajaran yang disisipkan pada jadwal intrakurikuler.

Dengan demikian guru pendidikan agama Islam berupaya meningkatkan baca tulis Al Quran dan dalam pembelajarannya harus mampu memberikan motivasi kepada siswa dengan cara memberikan nasihat-nasihat bahwa membaca Al-Qur'an dan mempelajari Al-Qur'an itu merupakan ibadah kepada Allah swt bagi setiap

muslim, memberikan tuntunan seperti diajari cara pengucapan huruf secara langsung agar siswa terdorong untuk mau dan mampu membaca Al-Qur'an dalam kesehariannya.

Pendekatan secara individual kepada siswa yang belum mampu dan mengalami kesulitan dalam belajar baca tulis Al-Qur'an, dengan cara memberikan motivasi agar siswa terdorong untuk mau belajar baca tulis Al-Qur'an dan dengan cara memberikan pelajaran secara khusus di luar jam pelajaran. Menumbuhkan minat siswa dengan cara memberikan motivasi secara terus-menerus. Dan dengan cara mengajarkan Al-Qur'an secara mudah, dituntun untuk membaca per huruf kemudian perkata dan seterusnya per kalimat agar siswa merasa senang dalam belajar membaca Al-Qur'an sehingga mereka akan terbiasa dalam membaca Al-Qur'an.

Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al Quran di SMP Negeri 3 Cileles Kabupaten Lebak. Penerapan metode yang efektif seperti metode drill (latihan) dan metode demonstrasi. Metode drill yaitu mengajarkan Al-Qur'an dengan latihan yang dituntun oleh guru atau membaca secara bersama-sama antara siswa dengan guru. Dan metode demonstrasi yaitu mengajarkan Al-Qur'an dengan praktik secara langsung, dan

apabila ada siswa yang belum bisa maka siswa tersebut disuruh untuk membaca secara berulang-ulang. Memberikan jam tambahan di luar jam pelajaran yang waktunya disisipkan pada jadwal intrakurukuler selama 2 jam pelajaran per minggu. Kegiatan jam tambahan ini dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al Quran pada peserta didik. Guru dapat memaksimalkan pembelajaran baca tulis Al Quran mengingat jam pelajaran pendidikan agama Islam yang hanya 2 jam pelajaran. Walaupun pada mulanya jam tambahan ini dimaksudkan untuk menghilangkan kesenjangan jam pelajaran antara kurukulum 13 dengan KTSP, namun kegiatan ini mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al Quran.

#### DAFTAR PUSTAKA/REFERENCES

- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif, 2018, Sukabumi : CV Jejak.
- Anwar, Muhamad, Filsafat Pendidikan, 2017, Jakarta : Kencana Prenadamedia Grup.
- Arifin, Zainal, Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru, 2012, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik , 2006, Jakarta : Rinenka Cipta.
- Aziz, Mega, Metode Pembelajaran Kitabah, diakses dari <https://megainfo92.blogspot.com/2014/01/metode-pembelajaran-kitabah-bahasa-arab.html> pada tanggal 25 Maret 2019 pukul 18.00.
- Djamarah, Syarif Bahri, Strategi Belajar Mengajar, 2010, Jakarta: Rineka Cipta.
- El Ratna, Mida Kazuhana, Al-Qur'an Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan diakses dari <https://bersamadakwah.net/al-quran-sebagai-sumber-ilmu-pengetahuan/> pada tanggal 23 Maret 2019 pukul 17.00.
- Fitrah, Muh., dan Lutfiyah, Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus, 2017, Sukabumi : CV Jejak.
- Hakim, Thursan, Belajar Secara Efektif, 2010, Jakarta : Niaga Swadaya.
- Hamdan, Ali, Jenis-Jenis Penelitian dan Contohnya, di akses dari <https://alihamdan.id/jenis-penelitian/> pada tanggal 26 Maret 2019 pukul 20.00.
- Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, 2006, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhamad, Ali dkk., 2007, Ilmu Aplikasi Pendidikan Bagian III Pendidikan Disiplin Ilmu, Jakarta : IMTIMA.
- Mushaf Al-Bantani dan Terjemahannya, 2012, Serang : MUI Prov. Banten.
- Nata, Abidin, Pendidikan dalam Perspektif Al-Quran, 2016, Jakarta : Prenadamedia Grup.
- Riyanto, Yatim, Metodologi Penelitian Pendidikan, 2010, Surabaya : SIC.
- Roqib, Moh., Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat, 2009, Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang.
- Saefudin, Ahmad, Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Quran, 2004, Jakarta : Gema Insani Press.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2012, Bandung: Alfabeta.
- Sujana, Edi, Sejarah Singkat SMP Negeri 3 Cileles, diakses dari

<http://smpcileles.blogspot.com/2012/05/sejarah-singkat-smp-negeri-satap-3.html>. pada tanggal 15 April 2019 pukul 09.30

Suryadi, Rudi Ahmad, Ilmu Pendidikan Islam, 2018, Yogyakarta : Deepublish.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007, Jakarta: Balai Pustaka.

Tohirin, Psikologi Pembelajaran PAI, 2005, Jakarta: PT. Raja Grafindo Pesada.

Unknown, Metode Pembelajaran Dikte atau Imla, <http://digitalreferensi.blogspot.com/2015/03/metode-pembelajaran-dikte-atau-imla.html>. pada tanggal 25 Maret 2019 pukul 17.00.

Wahyuddin dkk, Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi, 2009, Surabaya : Grasindo.

Wardhani, Siti Pramitha Retno, Step by step sukses membaca al-Qur'an dengan tartil, 2018, Yogyakarta : Diandra Kreatif.

Yusuf, A. Murni, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan, 2014, Jakarta : Kencana.